

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA (UPW) SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF THE TALKING STICK METHOD IN THE LEARNING OF THE SPEAKING GERMAN SKILL AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI OF THE TOURISM BUSINESS STUDY PROGRAM OF SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh: Ginanjar Jiwangga Murti, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
Email: anjar.jiwangga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eskperiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu metode *talking stick* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Realibilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Croon Brach*. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,683 > t_{tabel} 2,021$), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 8,364 sedangkan nilai rata-rata *pos-test* kelompok kontrol sebesar 7,696. Bobot keefektifan sebesar 9,54 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci: metode *talking stick* keterampilan berbicara.

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the talking stick method in the learning of the speaking German skill among the students of grade XI of the tourism business study program of SMK Negeri 4 Yogyakarta. This study is a quasi eskperiment study consists of two research variables, namely the talking stick method as the independent variable and the German speaking skills as the dependent variable. The sampling technique used was simple random sampling. The data obtained in the study was taken from German language speaking skills scores of students in the pre-test and post-test. The validity of the instrument were content validity and construct validity while the reliability was calculated using the Alpha Croon Brach formula. Data were analyzed using t-test. The results of this study showed that $t_{obtained}$ greater than t_{table} ($t_{obtained} 2,683 > t_{table} 2,021$), with significance level $\alpha = 0.05$. The average value of the post-test experimental group was 8.364, while the average value of post-test control group was 7.696. The weight of the effectiveness was 9.54%. It can be concluded that the use of the talking stick method in the learning of the speaking German skill among the students of grade XI of the tourism business study program of SMK Negeri 4 Yogyakarta is more effective than conventional methods.

Keyword: the talking stick method of the speaking skill

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Peserta didik masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu, peserta didik cenderung malas, kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik. Selain itu, penggunaan metode yang kurang variatif juga merupakan kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah ini. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih terpaku pada metode ceramah, tanya jawab dan penerjemahan, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*). Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dan cenderung berbicara dengan teman sebangku atau yang lainnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, perlu digunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *talking stick*.

Metode *talking stick* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif mengemukakan pendapat. Ketika peserta didik mendapat *stick* (tongkat kecil) atau giliran mereka diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga metode ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk berani mengutarakan pendapat mereka dalam bahasa Jerman. Selain itu, pembelajaran dengan metode ini menggunakan iringan musik ketika tongkat bergulir antara peserta didik satu ke peserta didik yang lain, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* menjadi menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah bersangkutan.

KAJIAN TEORI

Hakikat Metode *Talking Stick*

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Surakhmad, 1979: 75). Definisi metode pun dikemukakan oleh Pringgawidagda (2002: 58) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyampaian bahan pembelajaran yang bersifat prosedural.

Metode *talking stick* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu tujuan pengembangan metode pembelajaran kooperatif adalah menambahkan tipe-tipe dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar metode pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bervariasi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok.

Menurut Slavin (2011: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik dengan menggunakan media tongkat. Menurut Suprijono (2010:109) pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *talking stick* menurut Suprijono (2010: 109) sebagai berikut, (1) guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan, (3) guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan kepada salah satu peserta didik, (5) ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, perlunya diiringi musik, sehingga suasana menjadi menyenangkan, (6) peserta didik yang memegang tongkat ketika musik dimatikan, maka peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru demikian seterusnya, (7) kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (8) selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik merumuskan kesimpulan.

Hakikat Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA, SMK dan MA dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Menurut Rampillon (1996: 93) “ *Die mündliche Ausdruckfähigkeit erfordert vom Schüler eine hohe geistige und verbale Flexibilität, die durch Sprechgeschwindigkeit hervorgerufen wird.*” Pendapat ini berarti bahwa keterampilan berbicara menuntut fleksibilitas verbal dan mental yang tinggi dari peserta didik, yang disebutkan sebelumnya melalui kemampuan berbicara. Neuner(2006: 16) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi atau *Kommunikationsfähigkeit*, “*die Fähigkeit, sich mündlich verständlich zu machen und auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren. Kommunikation in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfrei Beherrschung der Fremdsprache möglich*”. Yang artinya kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan saling mengerti secara lisan, dan mereaksi pendapat secara lisan. Komunikasi dalam bahasa asing itu juga memungkinkan untuk penguasaan bahasa asing tanpa kesalahan.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menurut Dinsel dan Reimman (1998: 65) yang dipakai dalam ujian *ZiDS (Zertifikat für Indonesisch-Deutsch Studenten)* menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu memperkenalkan diri (*Kontakaufnahme*), menceritakan suatu tema (*Gespräch über ein Thema*) dan memecahkan suatu masalah (*Lösen einer Aufgabe*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan dua arah berupa komunikasi dengan lawan bicara di mana antara satu sama lain dapat saling berkomunikasi, mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, kehendak dan dapat saling berbagi informasi. Pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu seperti memperkenalkan diri (*Kontakaufnahme*), menceritakan suatu tema (*Gespräch über ein Thema*) dan memecahkan suatu masalah (*Lösen einer Aufgabe*).

Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian Dinsel dan Reimman (1998: 74) yang mencakup beberapa aspek, yaitu sebagai berikut, (1) *Ausdrucksfähigkeit*, (2) *Aufgabenbewältigung*, (3) *Formale Richtigkeit*, (4) *Aussprache und Intonation*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu metode *talking stick* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Juni 2013.

Subjek Penelitian

Populasi dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode *talking stick*, dan kelas XI Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 2 sebagai kelas kontrol.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui *pre-* dan *post-test*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara bahasa Jerman sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Willkommen* serta bahan ajar lainnya di kelas XI.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dengan rumus uji-t, uji normalitas sebaran dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi dengan menggunakan rumus uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 6,0 dan *post-test* sebesar 7,0. Pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 6,0 dan *post-test* sebesar 6,5. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 8,5 dan *post-test* sebesar 10,5, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 8,5 dan *post-test* sebesar 9,0. Rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 7,670 lebih besar dibandingkan rerata *post-test* kelas kontrol sebesar 7,359. Berikut hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,258	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,331	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,085	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,548	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pretest* sebesar 0,258 dan *posttest* sebesar 0,331 pada kelas eksperimen, serta *pretest* sebesar 0,085 dan *posttest* sebesar 0,548 pada kelas kontrol. Nilai dinyatakan berdistribusi normal karena nilai P (Sig.) lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F _h	F _t	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:43	0,035	4,085	0,853	F _h <F _t = Homogen
<i>Post-test</i>	1:43	0,299	4,085	0,587	F _h <F _t = Homogen

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai homogenitas variansi kelompok eksperimen memiliki F_{hitung} (F_h) yaitu 0,035 dan kelompok kontrol 0,299 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) 4,085 ($F_h < F_t$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yaitu 0,853 dan 0,587 ($0,853; 0,587 > 0,05$). Hal ini berarti kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	6,9773	7,670	0,312	9,54%
<i>Post-test</i> eksperimen	8,3636			
<i>Pre-test</i> kontrol	7,0217	7,359		
<i>Post-test</i> kontrol	7,6957			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,54%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal tersebut dimungkinkan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Pembelajaran dengan metode *talking stick* ini berpusat pada peserta didik, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran dengan metode ini juga menggunakan iringan musik ketika tongkat bergulir antara peserta didik satu ke peserta didik yang lain, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* menjadi menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, ketika musik berhenti dan salah satu peserta didik mendapat tongkat, peserta didik tersebut diwajibkan menjawab

pertanyaan dari guru, sehingga peserta didik dilatih untuk aktif dalam pembelajaran. Namun, ketika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, guru memberi kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk bertanya kepada teman sebangku atau guru, sehingga hal tersebut juga melatih peserta didik untuk berani mengutarakan pendapat, ide, atau gagasan secara lisan. Dengan demikian, guru hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Diakhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara meningkat.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, metode *taking stick* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran karena metode pembelajaran ini membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *talking stick* sebagai berikut, (1) guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan, (3) guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan kepada salah satu peserta didik, (5) ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, perlunya diiringi musik, sehingga suasana menjadi menyenangkan, (6) peserta didik yang memegang tongkat ketika musik dimatikan, maka peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru demikian seterusnya, (7) kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (8) selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik merumuskan kesimpulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta, sehingga guru disarankan untuk menggunakan metode *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan berbicara. Untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan optimal. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif berbicara menggunakan metode

talking stick, karena metode ini terbukti dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diensel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit Zertifikat für Deutsch Studenten*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Beisswenger, Mechtild Gerdes
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Jemmars.

Biodata Peneliti

Nama : Ginanjar Jiwangga Murti
NIM : 09203244011
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
AlamatAsal : Kranggan RT 04 RW 01 Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah.
No HP : 085642319372
E-Mail : anjar.jiwangga@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dra. Lia Malia, M.Pd
NIP : 19590326 198601 2 001